

STREET PHOTOGRAPHY KOTA YOGYAKARTA

Street Photography the city of Yogyakarta

Oleh : Ricky priyantoso, psr fbs uny, Email: priyantosoricky@gmail.com.

ABSTRAK

Penciptaan tugas akhir ini mengambil objek budaya, perkotaan, masyarakat dan lokasi kota Yogyakarta dalam *street photography* dengan penerapan teknik *straight photography*. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, proses dan bentuk karya fotografi dengan teknik *straight photography*.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni fotografi ini adalah eksplorasi dan improvisasi. Eksplorasi dilakukan guna memahami kondisi maupun karakteristik lokasi objek, sehingga didapatkan gambaran mengenai proses pengambilan gambar. Improvisasi dilakukan ketika beberapa hal diluar kemampuan sehingga digunakan alternatif lainnya. Penciptaan karya fotografi ini diawali dengan tahap identifikasi masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan data, penentuan konsep dan proses, seleksi hasil, editing, pencetakan dan penyajian.

Konsep pada penciptaan karya Fotografi mengangkat tema budaya, perkotaan, masyarakat dan lokasi kota Yogyakarta dalam *Street photography*. Tema tersebut berupa aktifitas atau kegiatan dari kehidupan masyarakat kota Yogyakarta yang meliputi aktifitas mereka diruang publik atau tidak menutup kemungkinan dilakukan diruang pribadi atau khusus. dari sudut pandang budaya, agama dan sosial mereka yang ada dijalanan. Proses visualisasi karya *street* Yogyakarta fotografi dikerjakan dengan menggunakan alat kamera DSLR, lensa, lampu *flash*, *memory card*, dan Teknik *straight photography* bertujuan menggambarkan kondisi sebenarnya dengan mengurangi rekayasa karya, Fotografi yang dihasilkan seluruhnya berjumlah 24 karya seni photography dengan ukuran yang sama (80 x 60 cm) dengan judul foto sebagai berikut: “*jogja dan becak, sang penerus, tumbuh tinggi, luas, berbeda, sopan, kagum, menikmati pagi, banyak pilihan, kesatuan, simbiosis mutualisme, Rapi, euforia malioboro, pelanggaran, Bineka tunggal ika, kirap, semangat, semangat pagi, aku dan jogja, sebelum semua ruang diukur dengan uang, hiburan diman saja, masih sepi.*”

Kata kunci, *Street Photographi*, Kota Yogyakarta, *Straight photography*

ABSTRACT

This final assignment was made with the objects of the culture, city, people and location of Yogyakarta in street photography by applying straight photography technique. This paper was aimed to describe the concept, process and form of photographs which used straight photography technique.

The methods used in creating the photographs were exploration and improvisation. Exploration was performed to understand the condition and characteristic of the object location to get an idea on the shooting process. Improvisation was performed when there was something outside of one's ability, so that alternative was used. The photographs were made first by identifying problem, then collecting data, determining concept and process, selecting result, editing, printing and presenting.

*The concepts in creating the photographs were the culture, city, people and location of Yogyakarta in street photography. The theme was daily activities of the people of activity Yogyakarta, including the activities in public spaces or not closing possibility of excluding activities in private or special spaces, from cultural, religious and social perspectives of people in the street. The visualization process of the street photography of Yogyakarta used DSLR camera, lens, flash, memory card, and straight photography technique to describe the actual condition while reducing manipulation. There were 24 art work photography with the same size (80 x 60 cm) with the following titles: “*jogja dan becak, sang penerus, tumbuh tinggi, luas, berbeda, sopan, kagum, menikmati pagi, banyak pilihan, kesatuan, simbiosis mutualisme, Rapi, euforia malioboro, pelanggaran, Bineka tunggal ika, kirap, semangat, semangat pagi, aku dan jogja, sebelum semua ruang diukur dengan uang, hiburan diman saja, masih sepi.*”*

Keywords, *Street Photography*, Yogyakarta, *Straight photography*

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan Daerah Istimewa di Indonesia yang memiliki banyak pesona alam, tempat bersejarah dan ruang publik yang banyak menarik wisatawan. Banyak bangunan bersejarah bagi bangsa Indonesia seperti candi dan monumen juga budaya leluhur yang masih melekat dimasyarakat Yogyakarta. Tidak hanya dikaruniai budaya adi luhur, secara geografis Yogyakarta patut bersyukur atas pemberian Tuhan Yang Maha Esa karena dikelilingi oleh hamparan sawah, pegunungan, gunung, sungai hingga lautan. Oleh sebab itu Yogyakarta menjadi provinsi yang sangat cepat mengalami kemajuan karena Yogyakarta menjadi tempat wisata yang sangat diminati oleh turis lokal maupun mancanegara, Yogyakarta juga terkenal sebagai kota para pelajar karena banyak sekali universitas di Yogyakarta. Yogyakarta menjadi kota yang sangat padat penduduk Semua budaya berkumpul dikota Yogyakarta, ada yang sekedar wisata, belajar atau mencari nafkah di kota Yogyakarta. Dengan majunya kota Yogyakarta banyak sekali hotel dan mall yang cepat berkebang, jalanan sudah semakin sempit dan pada jam-jam tertentu mengalami kemacetan, sudah banyak jalur jalan yang dirubah untuk mengatasi kemacetan Tapi hal tersebut seperti tidak terlalu dipermasalahkan oleh masyarakat kota Yogyakarta, mereka tetap ramah dan sabar dalam berinteraksi dijalanan. Berdasarkan latar

belakang tersebut penulis tertarik untuk mengabadikan keistimewaan Yogyakarta di ruang publik melalui *street Photography* atau foto jalanan. *Street photography* merupakan aliran dari fotografi, yang lebih mengutamakan subjek (*point of interest*) di ruang publik (tempat umum). Ruang publik

merupakan aliran dari fotografi, yang lebih mengutamakan subjek (*point of interest*) di ruang publik (tempat umum). Ruang publik yang dimaksud disini tidak terlepas dari “jalanan” saja, tetapi dalam artian lebih luas, misalkan di cafe, mall, pasar, taman, dan sebagainya, *point of interest* (subjek) yang dimaksud diruang publik tidak terlepas dari orang saja, melainkan hal-hal lain yang kerap berada diruang publik, seperti peristiwa, benda-benda (elemen), cuaca dan bayangan. Dan untuk mendapatkan hasil *street photography* yang menarik membutuhkan konsep, proses dan teknik-teknik yang ada didalam fotografi. Teknik tersebut seperti menekankan pada mengekspos sudut pandang/*angle*, kecepatan, cahaya, pemanfaatan ruang, komposisi gambar, pencahayaan, peralatan dan pemilihan waktu.

METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi

Metode eksplorasi merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pemotretan Tugas Akhir Karya Seni ini. Eksplorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 290) yaitu "Kegiatan memperoleh pengalaman baru disituasi yang baru". Proses eksplorasi dalam metode penciptaan karya fotografi ini dilakukan untuk menemukan ide-ide terkait tentang jalanan atau aktifitas ruang publik yang ada di kota Yogyakarta. Cara yang digunakan yaitu :

- a) Dengan melakukan observasi dimana melihat lokasi yang akan dipotret.
- b) Mempelajari situasi dan kondisi untuk menentukan sudut pandang terhadap objek yang akan dipotret.
- c) Mempersiapkan alat, bahan dan pengaturan tehnik pada kamera yang akan digunakan dalam pemotretan.

2. Improvisasi

Improvisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 428) yaitu "Pembuatan sesuatu berdasarkan bahan yang ada". Metode Improvisasi dalam proses pemotretan karya fotografi ini adalah berhubungan dengan keadaan atau kondisi jatuhnya cahaya terhadap objek yang akan dipotret. Karena improvisasi bersifat spontan

dan refleks, maka hal yang paling penting dalam pengambilan objek yaitu :

- a) Bagaimana menentukan dan memutuskan waktu yang tepat dari datangnya cahaya untuk melakukan pemotretan *street photography* di yogyakarta
- b) Pemanfaatan alat atau bahan yang ada untuk membantu pencahayaan dalam pemotretan objek apabila dilakukan dimalam hari, yaitu dengan menggunakan lampu kilat atau flash.

IDE PEMILIHAN OBJEK

Foto merupakan media komunikasi gambar. Dengan foto seorang dapat bercerita lebih akurat tentang suatu peristiwa, kegiatan dan ekspresi. dalam lingkungan kehidupan kita sehari-hari sering kita dapatkan objek berupa manusia, binatang atau benda lain disuatu tempat atau ruangan. banyak ragam informasi yang dapat diungkapkan pemotret pada khalayak, sehingga pada saat itulah foto menjadi alat untuk berkomunikasi sebagai media untuk bercerita.

Manusia dan kegiatannya selalu menarik dijadikan objek foto karena manusia selalu berinteraksi dan berkegiatan dimanapun, manusia berkegiatan adalah sesuatu yang tiga dimensi dan bergerak. karya foto yang akan dibuat dalam penciptaan ini adalah karya foto tentang keadaan kehidupan manusia yang sebenarnya.

Kota Yogyakarta terus mengalami perkembangan. Kota ini telah menjadi tempat berbagai golongan masyarakat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Sejak awal pendirinya, kota keraton ini bertalian dengan kedudukan raja dan para keturunannya. Akibatnya terdapat stratifikasi sosial yang mempunyai peranan penting dalam dinamika masyarakat kota Yogyakarta. Dengan media seni dan ekspresi yang tinggi juga budaya dan tradisi yang masih sangat kental pada aktifitas masyarakat kota Yogyakarta. Inilah yang menjadi sumber ide dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Ketertarikan dengan adanya aktifitas masyarakat kota Yogyakarta yang sering penulis lihat disepanjang jalan kota Yogyakarta yang masih kental dengan seni budaya dan tradisi leluhur di jalanan kota Yogyakarta. Akan lebih menarik lagi apabila dipublikasikan dengan karya

fotografi. Dari jalanan kota Yogyakarta inilah yang menjadi sumber ide dalam pembuatan karya tugas akhir ini.

Konsep Penciptaan

Konsep dari pembuatan karya tugas akhir ini adalah penentuan tema dari hasil foto yang sudah aktifitas masyarakat kota Yogyakarta melalui *street photography* dan tema yang didapat dari pengumpulan data yang disimpulkan adalah budaya, perkotaan, manusia/masyarakat dan lokasi seperti

diketahui bahwa jogja sangat kental sekali dengan budaya leluhurnya tapi ditengah era modernisasi sekarang ini budaya juga sudah bercampur dengan perkotaan yang maju dan dibalik perkotaannya yang maju didapat aktivitas masyarakat yang sibuk setiap harinya karna jogja termasuk tempat yang penuh sekali dengan peninggalan budaya seperti lokasi-lokasi yang khas menunjukkan hanya ada dikota Yogyakarta sehingga banyak wisatawan ataupun pelajar dari suku manapun yang datang ke kota Yogyakarta.

Proses Penciptaan

Seni rupa merupakan cabang seni yang berkaitan dengan indera mata. Fotografi salah satu didalamnya dan untuk mendapatkan *street photo* yang enak untuk dinikmati maka dibutuhkan proses untuk mendapatkannya. Tahap pemotretan awal penulis memotret hingga 200 foto hingga diseleksi menjadi 100 foto yang cukup baik dan didapatkan tema untuk pemotretan selanjutnya sehingga dalam pemotretan selanjutnya saat penulis turun kejalan semua sudah terkonsep dan mempermudah untuk mendapatkan foto yang lebih baik hingga didapatkan 100 foto yang cukup baik untuk diseleksi menjadi 20 karya sebagai hasil tugas akhir karya seni dengan judul *street photography Yogyakarta* dan untuk menghasilkan karya tersebut penulis membutuhkan material/media hal ini berkaitan dengan alat, bahan dan penguasaan materi.

TAHAP VISUALISASI

Melalui tugas akhir karya seni ini dibuat dengan penggabungan semua faktor yang ada dalam konsep penciptaan, eksplorasi dan improvisasi. Penggabungan ketiganya dilakukan untuk mendapatkan foto yang diinginkan menjadi karya yang lebih bermakna dan berekspresi.

Pertama penulis mulai mengambil foto disore hari pada pukul 4:00 WIB untuk mendapatkan sinar matahari sore yang dramatis karena cahaya matahari sore yang kekuningan dan bayangannya yang memeberikan efek bentuk atau dimensi. Saat pemotretan pertama penulis kurang optimal dalam pemotretan karena waktu yang sudah terlalu sore dan juga tempat yang tidak mendukung untuk pemotretan pada malam hari. Besok nya penulis mulai memelih waktu untuk sedikit siang agar pemotretan dapat dilakukan dengan optimal, dengan membawa tiga lensa penulis mulai untuk pemotretan *street photography*. setelah mendapatkan foto yang diinginkan penulis mendapatkan sedikit masalah lensa tele hilang ditengah keramaian, dalam hal ini penulis mendapat pelajaran untuk berhati-hati dan tidak membawa terlalu banyak lensa dalam pemotretan di jalanan. Dihari selanjutnya penulis memulai kembali pemotretan dan banyak sekali hal menarik untuk difoto

sehingga penulis tidak fokus dalam berkendara dan terjatuh dalam perjalanan karena hampir menabrak mobil yang berhenti mendadak, karena itu penulis mulai menyusun yang harus di foto dan yang tidak atau melakukan eksplorasi terlebih dahulu. pertama penulis melakukan eksplorasi kejalanan Yogyakarta untuk memilih tempat yang akan dijadikan objek *street photography*. Dan setelah itu penulis menentukan waktu yang tepat untuk pemotretan di setiap tempat yang sudah ditentukan.

Cahaya matahari yang digunakan dalam pemotretan dilakukan pada waktu pagi, siang, sore dan malam hari. Hal ini di improvisasikan dengan semua teknik dalam fotografi tergantung moment yang ada didepan kamera. Kemudian pemilihan komposisi dalam pembentukan karya ini adalah faktor yang sangat penting dan harus tepat, karena dengan komposisi yang berbeda-beda akan menghasilkan makna karya yang berbeda dengan objek yang sama, banyak teknik yang penulis gunakan dalam pemotretan salah satunya dalam pemotretan malam hari dengan cahaya yang minim dan pratikal lampu jalanan penulis menggunakan teknik *lighting* dan dikombinasikan dengan *speed* yang rendah/tinggi sehingga menghasilkan efek gerak plus tajam yang dinamis.

Berikut adalah tips dan trik dalam pemotretan *street photography* yang penulis rangkum dari pengalaman penulis :

a. Teknik *street photography*

1. Pada pemotretan *street* fotografi biasanya penulis menggunakan (f) diafragma sedang yaitu f: 11 atau f: 16, karena untuk mendapatkan ruang tajam yang cukup luas sehingga objek tetap terlihat menyatu dengan lingkungan sekitar.
2. Untuk mendapatkan gambar dengan hasil selective focus, penulis menggunakan angka diafragma (f) yang kecil kurang lebih f: 2.2 atau f:4, dan titik spot tunggal. Speed dan ISO menyesuaikan keadaan cahaya.
3. Untuk mendapatkan *street photography* yang baik, penulis melakukan pendekatan adaptasi terhadap objek yang akan difoto, yaitu dengan cara berperilaku baik atau menciptakan suasana yang akrab dengan orang yang akan difoto.
4. Penggunaan menu M dan A pada kamera dapat dipakai pada pemotretan *street photography*.

a. Tips perangkat *street photography*

1. Pilih kamera kecil dan lensa standar. kamera kecil akan membantu suasana tetap santai dan wajar
2. Bawalah satu lensa cadangan. cukup kombinasi 35mm dan 50mm.
3. Lampu kilat berfungsi sebagai cahaya tambahan, blitz membantu menciptakan kesan dimensi pada cahaya datar.

b. Tips gaya memotret *street photography*

1. Kenakan baju yang biasa. kemeja bunga-bunga jauh lebih mudah membuat orang lain merasa nyaman.
2. Lakukan kontak mata yang ramah dan banyak tersenyum, terutama setelah memotret.
3. Pastikan selalu memegang kamera, sebab moment tak terduga bisa muncul setiap saat.
4. Bawalah baju dobel, ini berguna melindungi kamera dari air.
5. Selalu bersikap terbuka dan penuh perhatian.

PEMBAHASAN KARYA

1. Foto berjudul : Jogja dan Becak



Gambar 1 : berjudul : **Jogja dan Becak**
ukuran 80x 60cm, Tahun 2016

2. Foto berjudul : Sang penerus



Gambar 2 : berjudul : **Sang penerus**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

3. Foto berjudul : Tumbuh tinggi



Gambar 3 : berjudul : **Tumbuh tinggi**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.



Gambar 6 : berjudul : **Sopan**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

4. Foto berjudul : Luas



Gambar 4 : berjudul : **Luas**
Ukuran 80x60cm, Tahun 2016

5. Foto berjudul : Berbeda



Gambar 5 : berjudul : **Berbeda**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016

6. Foto berjudul : Sopan

7. Foto berjudul : Kagum



Gambar 7 : berjudul : **Kagum**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

8. Foto berjudul : Gaul



Gambar 8 : berjudul : **Gaul**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

9. Foto berjudul : Menikmati pagi



Gambar 9 : berjudul : **Menikmati pagi**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.



Gambar 12 : berjudul : **Simbiosis mutualisme**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

10. Foto berjudul : Banyak pilihan



Gambar 10 : berjudul : **Banyak pilihan**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016

11. Foto berjudul : Kesatuan



Gambar 11 : berjudul : **Kesatuan**
Ukuran 80x60cm, Tahun 2016

12. Foto berjudul : Simbiosis mutualisme

13. Foto berjudul : Rapi



Gambar 13 : berjudul : **Rapi**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016

14. Foto berjudul : Euforia Malioboro



Gambar 14 : berjudul : **Euforia Malioboro**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016

15. Foto berjudul : Pelanggaran



Gambar 15 : berjudul : **Pelanggaran**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

16. Foto berjudul : Bineka tunggal ika



Gambar 16 : berjudul : **Bineka tunggal ika**
ukuran 80x60cm, Tahun 201

17. Foto berjudul : kirap



Gambar 17 : berjudul : **Kirap**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

18. Foto berjudul : Semangat



Gambar 18 : berjudul : **Semangat**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

19. Foto berjudul : Semangat pagi



Gambar 19 : berjudul : **Semangat pagi**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

20. Foto berjudul : Aku dan Jogja



Gambar 20 : berjudul : **Aku dan Jogja**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

21. Foto berjudul : Sebelum semua ruang diukur dengan uang



Gambar 21 : berjudul : **Sebelum semua ruang diukur dengan uang**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

22. Foto berjudul : Ngejaman



Gambar 22 : berjudul : **Ngejaman**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

23. Foto berjudul : Hiburan dimana saja



Gambar 23 : berjudul : **Hiburan dimana saja**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

24. Foto berjudul : Masih sepi



Gambar 24 : berjudul : **Masih sepi**
ukuran 80x60cm, Tahun 2016.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep dari tugas akhir ini adalah memvisualkan kota Yogyakarta melalui *street photography* dengan tema budaya, perkotaan, manusia/masyarakat dan lokasi yang menarik di Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan penulis saat pemotretan dan pemilihan karya dapat disimpulkan bahwa Yogyakarta adalah kota berbudaya yang dipenuhi dengan perkotaan dan masyarakatnya yang beragam budaya dengan lokasi nya yang menarik.

2. Proses visualisasi dibuat dengan penggabungan semua faktor yang ada dalam konsep penciptaan eksplorasi dan improvisasi untuk mendapatkan foto yang diinginkan menjadikanya yang lebih bermakna dan berekspresi dengan melakukan pemotretan pada tahap awal hingga didapatkan 200 foto untuk diseleksi menjadi 100 foto sehingga didapat tema untuk pemotretan selanjutnya yang sudah terkonsep dengan menggunakan banyak teknik dan komposisi yang khas dalam pemotretan tahap kedua didapatkan 100 foto dan diseleksi menjadi 24 foto untuk hasil karya tugas akhir karya seni berjudul *street fotografi yogyakarta*.
3. Karya *photography* menampilkan *street photography* di kota Yogyakarta yang menampilkan tema budaya, kota, masyarakat dan lokasi yang bersejarah yang ada di kota Yogyakarta judul karya yang dihasilkan berjumlah duapuluh empat.

2. Saran

Bersabarlah dalam mencari foto dijalanan dan selalu perlihatkan senyum dan sapa saat dijalan, yang terpenting dalam *street photography* adalah moment atau menurut Henry Cartier Bresson adalah *decisive moment*. Selalu persiapkan kamera karna sesuatu yang tidak terduga selalu terjadi dijalanan, “*Being the right time, at the right place*”.

Daftar Pustaka

Sumber buku:

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4. 2008